



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 253-262

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Persepsi Anak Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7b SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Ajaran 2022/2023

Cika Ramayanti Malau¹, Rudangta Arianti²

(1)(2) Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Email: Cika.malau23@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi anak tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Tuntang. Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 siswa dengan jenjang kelas 7 dengan usia 13 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran umum bahwa persepsi anak tentang peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sangat penting menurut anak. Melalui fasilitas yang telah diberikan, dorongan (motivasi) baik verbal maupun reward, serta pendampingan dalam belajar. hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Slameto (2015) bahwa peran orangtua dalam pendidikan sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua dalam pendidikan memiliki beberapa peran yaitu: sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan pendorong (motivator). Orangtua menjadi pendidik dan pendamping pertama dan utama yang mengupayakan berkembangnya potensi anak dari berbagai aspek (kognitif, afektif dan psikomotor), orangtua sebagai fasilitator sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk belajar anak, dan orangtua sebagai motivator mesin penggerak dan pendorong munculnya keinginan berkembang anak.”

Kata Kunci: *Persepsi Anak; Peran Orangtua; Motivasi Belajar*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi anak tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Tuntang. Partisipan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 3 siswa dengan jenjang kelas 7 dengan usia 13 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran umum bahwa persepsi anak tentang peranan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sangat penting menurut anak. Melalui fasilitas yang telah diberikan, dorongan (motivasi) baik verbal maupun reward, serta pendampingan dalam belajar. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Slameto (2015) bahwa peran orangtua dalam pendidikan sangat penting dan menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Orang tua dalam pendidikan memiliki beberapa peran yaitu: sebagai fasilitator, sebagai pembimbing dan pendorong (motivator). Orangtua menjadi pendidik dan pendamping pertama dan utama yang mengupayakan berkembangnya potensi anak dari berbagai aspek (kognitif, afektif dan psikomotor), orangtua sebagai fasilitator sebagai penyedia sarana dan prasarana untuk belajar anak, dan orangtua sebagai motivator mesin penggerak dan pendorong munculnya keinginan berkembang anak.”

Kata Kunci: *Persepsi Anak; Peran Orangtua; Motivasi Belajar*

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Untuk mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, diperlukan peningkatan dan penyempurnaan mutu pendidikan yang dalam hal ini berkaitan erat dengan peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Peningkatan kualitas proses belajar mengajar melibatkan siswa, guru, orang tua, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, dan lainnya. Pendidikan bagi semua orang adalah prioritas utama yang harus mereka utamakan, karena pendidikanlah yang akan menjadi tolak ukur dalam menentukan prioritas masa depannya. Untuk mencapai hal tersebut dukungan dari semua pihak sangat dibutuhkan terutama dari orangtua dan keluarga terdekat.

Pendidikan dan proses belajar merupakan dua hal yang erat kaitannya dan diperlukan oleh setiap individu. Belajar merupakan proses yang dapat membawa perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku maupun kecakapan sehingga melalui kegiatan belajar juga dapat membuat anak menjadi lebih dewasa baik dalam berpikir maupun bertingkah laku (Purwanto, 1995). Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adab kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. (Shochib, 1998) Maka dari itu orang tua memiliki peranan yang besar terhadap berhasil atau tidaknya anak dalam proses belajar. (Lestari, 2012) mengatakan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua terkait

dengan pandangan orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilannya, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Selain mempengaruhi pencapaian hasil belajar, peranan orang tua juga dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Peran orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar anak (Syamsu, 2009). Syamsu (2009) menjelaskan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikis sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non sosial. Peran orang tua terhadap motivasi belajar anak termasuk dalam faktor sosial. Motivasi belajar itu sendiri adalah suatu kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan akademi yang berarti dan berguna untuk meraih hasil yang baik dari kegiatan tersebut. Motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar (Khodijah, 2014). Dengan motivasi belajar, setiap anak memotivasi dirinya untuk belajar bukan hanya untuk mengetahui tetapi lebih kepada untuk memahami hasil pembelajaran tersebut (Syamsu, 2009). Orang tua dapat memotivasi dan mendukung anaknya dengan cara menyediakan alat untuk membantu proses pembelajaran mereka, seperti handphone, laptop, atau komputer, apabila alat-alat tersebut diperlukan. Selain pada aspek fasilitas, orangtua dapat memberikan dukungan melalui meluangkan waktu untuk pendampingan dan pembimbingan, serta memotivasi anak dengan memberikan reward atau respond positif. Peran orangtua ini yang nantinya akan membentuk suatu kepribadian serta pandangan atau persepsi anak dalam motivasi belajar. Persepsi merupakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Jadi secara tidak langsung peran orangtua dalam memotivasi belajar anaknya akan membentuk persepsi anak (Slameto, 2015).

Penelitian tentang kontribusi persepsi siswa mengenai peran orang tua dalam pendidikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif diperoleh gambaran bahwa tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan, termasuk dalam kategori cukup rendah. Tingkat persepsi siswa tentang peran orang tua dalam pendidikan, berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif dengan tingkat kategori kontribusi cukup rendah (23,04%), dan sisanya (76,96%) mendapatkan kontribusi dari faktor lain seperti guru, teman, dan lingkungan sosial siswa lainnya (Heriawan et al., 2014)

Selain itu penelitian tentang peran orangtua dalam memotivasi belajar anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah menunjukkan bahwa di Dusun VI Tanjung Mulya peran orangtua dalam memotivasi belajar anak belum baik karena motivasi yang diberikan terbatas pada pembiayaan dan nasihat. Sedangkan dalam keseharian, anak belum mendapatkan perhatian dari orangtua sebagai contoh diberikan

reward dan pujian (Fitriana, 2020).

Peneliti juga melakukan observasi, studi dokumentasi dan wawancara terhadap guru khususnya guru BK di SMP Negeri 2 Tuntang. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut cenderung kurang. Hal ini dapat ditinjau dari buku presensi siswa yang terdapat beberapa siswa tidak masuk sekolah dengan keterangan Alpha sebanyak lebih dari 11 kali. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika di kelas siswa cenderung ingin bergegas pulang, serta kurang semangat dalam menjalani pembelajaran. Dalam hasil wawancara peneliti pada pra penelitian terdapat sebuah hasil dimana 3 subjek yang merupakan Siswa Kelas 7B SMP Negeri 2 Tuntang tahun ajaran 2022- 2023. Subjek pertama menjawab tidak diberikan hadiah oleh orangtua jika berprestasi, subjek kedua diberikan hadiah oleh orangtua jika berprestasi, sedangkan subjek ke tiga tidak diberikan hadiah oleh orangtua jika berprestasi. Dalam pertanyaan kedua, subjek pertama, kedua dan ketiga diberikan nasihat oleh orangtua. Dalam pertanyaan ketiga, keseluruhan subjek tidak mendapatkan fasilitas penunjang belajar oleh orangtua seperti Les. Pertanyaan ke empat, subjek pertama dan ketiga diarahkan dalam belajar oleh orangtua, sedangkan subjek ke dua tidak diarahkan dalam belajar oleh orangtua. Pertanyaan terakhir subjek pertama dan ke tiga menyatakan bahwa. Orangtua tidak menjadi pendengar cerita yang baik ketika mereka kehilangan motivasi belajar, sedangkan subjek ke dua menyatakan bahwa Orangtua menjadi pendengar cerita yang baik ketika saya kehilangan motivasi belajar.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa anak memandang bahwa orangtua belum berperan secara maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya. Berdasarkan paparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan juduln "Persepsi Anak Tentang Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7B SMP Negeri 2 Tuntang tahun ajaran 2022- 2023". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi anak terhadap peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 7B SMP Negeri 2 Tuntang. Selanjutnya peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai rujukan pada bidang psikologi anak khususnya tentang motivasi belajar dan peran orangtua orang tua serta menjadi masukan kepada sekolah terkait khususnya kepada kepala sekolah dan guru tentang bagaimana memberikan informasi tentang pentingnya motivasi belajar dan peran orang tua.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. (Sugiyono, 2018) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada siswa jenjang sekolah menengah pertama (SMP) dengan pengasuhan orangtua. Masalah yang dipilih oleh peneliti adalah bagaimana persepsi anak terhadap peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Subyek penelitian ini adalah 3 siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Tuntang tahun ajaran 2022/2023, Adapun kriterianya adalah dari rentan usia 12 sampai 13 tahun. Penentuan subyek ditinjau dari prestasi akademik semester 1 dengan kategori prestasi tinggi, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi sumber dan tiranggulasi teknik pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mendiskripsikan hasil data di lapangan. Langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analysis interactive model, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (data collection) dan penarikan kesimpulan (*conclutions*).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Data wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa guru dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dari reduksi data dan penyajian data / data display ini akan disimpulkan dan varifikasi pada awal telah didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan atau kredibel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Tuntang terkait persepsi anak tentang peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan Teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, peneliti memperoleh gambaran umum dengan membaginya menjadi beberapa aspek persepsi yaitu (1) Orang tua memiliki keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar (2) Anak memproses keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bantuan orang tua (3) Anak memiliki semangat belajar sesuai dengan motivasi belajar yang dilakukan orang tua

Orangtua memiliki keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 3 siswa, partisipan menjelaskan bahwa peran orang tua yang memberikan fasilitas melalui keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar yang memadai kepada anaknya, dapat dilihat seperti dibawah: P1 berpendapat bahwa peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar pada indicator sebagai fasilitator dengan memiliki keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah (1) Orang tua menyarankan anak untuk ikut dalam bimbingan belajar (2) Keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat minim , (3) Keingiann dan tujuan dalam meningjatkan motivasi belajar sulit dilakukan karena kurangnya pengertian orang tua. Sedangkan P2 dan P3 menjelaskan bahwa mereka lebih mandiri dalam belajar hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi dan perhatian dari orang tua karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya. Hal lain yang bisa membuat partisipan memiliki persepsi bahwa orang tua tidak memiliki keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah karena orang tua yang kurang dalam berkomunikasi dengan anak mengenai pembelajaran di kelas. Berdasarkan ketiga argumentasi siswa tersebut, dapat diketahui bahwa peran orang tua dalam

memberikan fasilitas melalui keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar belum sepenuhnya ada, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua dan kurangnya pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak.

Anak memproses keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bantuan melalui persepsinya

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 3 siswa, anak akan memproses keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bantuan orang tua. Dimana hal ini akan menunjukkan perilaku dan persepsi anak terhadap peran orang tuanya. P1 menganggap bahwa peran orang tuanya dalam mendidik dan berkomunikasi dengannya sudah sangat bagus dan dia sangat puas dengan orang tuanya. Sementara P2 menjelaskan meskipun orang tua memiliki kesibukan dalam bekerja namun motivasi belajar yang diberikan sangat berperan. Karena menurutnya, tanpa orang tuanya dia tidak bisa mencapai titik saat ini. Sehingga dia merasa orang tuanya walaupun tidak memberikan motivasi terus-menerus namun bisa merasakan dampaknya. P3 menjelaskan bahwa jarang terjalin komunikasi tentang motivasi belajar dengan orang tuanya, P3 menjelaskan bahwa ia memiliki motivasi belajar dari diri sendiri karena peran orang tuanya yang tidak terlalu memperhatikan dalam motivasi belajar. Dirinya juga berpendapat bahwa orang tuanya tidak memiliki peran yang penting dalam motivasi belajarnya.

Anak memiliki semangat belajar sesuai dengan motivasi belajar yang dilakukan orang tua

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap 3 siswa, partisipan beranggapan bahwa peran orang tua yang memberikan motivasi belajar kepada anaknya dapat memiliki semangat belajar yang tinggi. P1 merasa orang tuanya memiliki keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar anaknya sehingga mempermudah dan memberikan semangat. Selanjutnya P2, beranggapan bahwa motivasi belajar dalam dirinya didapat dari diri sendiri. P2 berpikir bahwa dirinya bisa membuktikan dirinya mampu walaupun tanpa mendapatkan perhatian yang lebih dari orang tuanya. Berdasarkan pengalaman yang pernah dialami P2 ketika pembelajaran secara daring tanpa pendampingan orangtuanya, P2 mengaku sempat mengalami penurunan nilai akademik kemudian nilai mulai meningkat kembali sebab memperoleh pendampingan belajar dari ibunya. P2 ingin memperoleh pendampingan dari orangtua setiap kali belajar dia tidak pernah didampingi dalam belajar oleh orangtuanya, dengan alasan orangtuanya yang memang kurang dalam Pendidikan. Sehingga kurang mengerti dan menguasai materi-materi sekolah, bukannya pada waktu belajar, pendampingan orang tua justru dia rasakan sewaktu berkumpul Bersama di malam hari sewaktu istirahat. Dalam kesempatan tersebut P3 baru dapat menyampaikan kondisi yang dialami sewaktu sekolah. Kedepannya P3 menginginkan adanya pendampingan belajar dari orangtuanya.

Beberapa pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan semangat belajar anak. P1 yang mendapatkan peran motivasi belajar dari orang tuanya merasa sangat nyaman dan semangat dalam belajar. P2 merasa bahwa orang tuanya sibuk bekerja sehingga membuatnya kesulitan dalam belajar dan menumbuhkan semangat pribadi dalam dirinya untuk bisa membuktikan kepada orang tuanya bahwa dia tetap mampu walau tidak terus

didampingi. Sementara P3, yang kurang komunikasi dengan orang tuanya yang menurunkan motivasi belajarnya sehingga kadang sering malas belajar.

Pembahasan

Fokus dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran persepsi anak tentang peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini merujuk pada indikator peran orangtua menurut (William, Stainback dan Susan, 1999). Beliau mengungkapkan 3 peran orangtua yakni: fasilitator, pendampingan, dan motivator. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan 3 partisipan, memperoleh gambaran bahwa semua siswa merasa perlu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. berdasarkan hasil wawancara dari ketiga siswa dengan tingkat prestasi berbeda, diketahui bahwa prestasi siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar yang dilakukan bersama orang tua. Pada aspek orang tua memiliki keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar anak P1 mengungkapkan bahwa orang tuanya menyarankan anak untuk mengikuti bimbingan belajar. P1 juga mendapatkan peran dan motivasi belajar penuh dari kedua orang tuanya. Komunikasi antara anak dan orang tua Terjalin dengan baik sehingga anak dapat memproses keinginan dan tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bantuan orang tua melalui persepsi nya, anak menjadi sangat bersyukur dan puas telah memiliki orang tua yang mampu memberikan motivasi dan dukungan penuh terhadap dirinya. P1 walaupun ayah dari anak tersebut jauh komunikasi tetap terjaga dengan melakukan video call setiap hari. P1 juga memiliki semangat belajar yang tinggi karena keterbukaan orang tua yang memberikan jawaban ketika dirinya bertanya mengenai apa yang belum diketahuinya.

Sesuai dengan pendapat Prasetyo (Anggraenim, 2021) yang beranggapan bahwa orang tua sebagai fasilitator dalam pembelajaran anak meliputi beberapa tugas yakni menyediakan fasilitas belajar baik berupa tempat belajar, alat tulis dll yang dapat memudahkan proses belajar siswa. Maka dari itu tersedianya sarana dan prasarana dalam belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk menumbuhkan dorongan dan menunjang proses pembelajaran. Semakin siswa terfasilitasi belajarnya maka kemungkinan ada peningkatan motivasi belajar dari siswa.

Walaupun memiliki dukungan dari kedua orang tua dan pola komunikasi yang baik terhadap orang tuanya tetapi hal ini tidak mempengaruhi terhadap prestasi yang dihasilkan oleh P1 pada prestasi akademik di sekolah terbukti dengan dirinya termasuk dengan rentang ranking 10-18.

Sementara P2 merupakan anak yang mana kedua orang tua yang sibuk dengan pekerjaan dan tidak selalu mendampingi dirinya dalam mengerjakan pekerjaan rumah atau PR ataupun pendampingan belajar. Orangtua mendampingi serta mengajarkan kepada anak tentang cara mengatasi permasalahannya sendiri (Epstein, 2018). Kemudian, Ingram, M (2015) berpendapat bahwa peran orangtua terhadap anak meliputi pendampingan pada anak, menjalin komunikasi yang baik, memberikan kesempatan atau kepercayaan, memberikan pengawasan agar anak tetap dalam pengawasan dan arahan yang baik, memberikan motivasi, mengarahkan anak serta memberikan pengasuhan dan pembelajaran yang efektif. Dalam memproses keinginan dan

tujuan dalam meningkatkan motivasi belajar dengan bantuan orang tua melalui persepsi P2 ia menganggap bahwa meskipun memiliki kedua orang tua yang sangat sibuk dengan pekerjaan namun motivasi belajar yang diberikan walau sedikit sangatlah berarti Untuknya. Walaupun memiliki pola komunikasi yang tidak baik serta tidak diberikan peran motivasi belajar dari orang tuanya namun P2 beranggapan bahwa motivasi belajar dalam dirinya lebih penting sehingga ia ingin membuktikan bahwa dirinya mampu walaupun tanpa mendapatkan perhatian lebih dari kedua orang tuanya. Adanya sikap dan tuntutan belajar dari diri sendiri tersebut menjadi dorongan yang membuktikan bahwa ia mampu berada dalam lima siswa dengan akademik yang press prestasi atau sangat bagus.

P3 pada aspek orang tua memiliki keinginan dalam meningkatkan motivasi belajar anak, ia beranggapan bahwa motivasi belajar dalam dirinya terbentuk dari dirinya sendiri bahkan ia menganggap bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar dalam hidupnya tidak ada. Hal ini karena pola komunikasi yang terjadi antara kedua orang tuanya dan dirinya sangatlah kurang di mana orang tuanya hanya membicarakan tentang teman teman dan guru di sekolah tanpa ingin mengetahui tentang motivasi belajar dari dirinya. Namun hal itu tidak mempengaruhi prestasi akademik yang dimiliki oleh P3, hal ini terbukti dengan P3 merupakan siswa dengan kategori prestasi akademik yang cukup bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2013) yang menyatakan bahwa unsur intrinsik motivasi belajar itu diantaranya adalah (1) Hasrat untuk berprestasi merupakan motif yang dapat dipelajari, diperbaiki serta dikembangkan, tentunya dengan proses belajar, (2) Dorongan kebutuhan belajar yang biasanya timbul karena adanya tanggung jawab dan takut akan kegagalan, (3) Harapan didasari oleh keinginan sukses dan hidup secara layak di masa mendatang (cita-cita). Menurut William, Stainback dan Susan. (1999) Orangtua sebagai motivator, artinya orangtua sebagai mesin penggerak dan pendorong munculnya keinginan berkembang anak baik melalui verbal maupun non verbal.

Berbagai persepsi tersebut di atas adalah hasil dari kondisi yang dialami oleh siswa setelah mendapat perlakuan dari orangtuanya dalam hal ini peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Slameto (2015) persepsi merupakan proses menyangkut masuknya informasi ke dalam otak manusia berdasarkan stimulus. Hal tersebut yang menimbulkan imaji dan argumentasi siswa terhadap peran orangtuanya dalam motivasi belajar.

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui perilaku orang tua memperlakukan anak dapat menghadirkan persepsi yang berbeda dari perkataan anak tersebut. Anak akan merasa bangga dan bersyukur memiliki orang tua yang mampu mendampingi dirinya dan tidak menuntut menjadi pribadi yang selalu terbaik dalam bidang akademik. Anak akan merasa orang tuanya sudah cukup dan memuaskan dalam menjadi orang tua sebagaimana yang disampaikan oleh P1.

Walaupun memiliki kemampuan akademik yang masih rendah namun persepsi anak terhadap orang tuanya dapat baik apabila ia diperlakukan dengan baik pula. Tetapi apabila perlakuan dan pendampingan dari orang tua yang kurang dapat membuat anak mencetuskan persepsi yang tidak baik atau bahkan buruk. Walaupun memiliki prestasi yang tergolong cukup baik ataupun baik jika tidak diimbangi dengan perlakuan dan pendampingan yang baik dari

orang tua, maka anak akan tetap mengeluarkan persepsi yang tidak baik. Prestasi yang dihasilkan oleh anak ternyata tidak selalu dilandasi oleh motivasi belajar yang disampaikan oleh kedua orang tuanya tetapi juga harus berlandaskan pada motivasi belajar dalam diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terbukti bahwa anak yang memiliki peran orang tua dalam motivasi belajar ternyata tidak memiliki kemampuan akademik yang baik. Tetapi anak yang tidak selalu memiliki peran orang tua dalam motivasi belajar, mampu meraih prestasi akademik yang cukup baik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui perilaku orang tua memperlakukan anak dapat menghadirkan persepsi yang berbeda dari perkataan anak tersebut. Anak akan merasa bangga dan bersyukur memiliki orang tua yang mampu mendampingi dirinya dan tidak menuntut menjadi pribadi yang selalu terbaik dalam bidang akademik. Anak akan merasa orang tuanya sudah cukup dan memuaskan dalam menjadi orang tua sebagaimana yang disampaikan oleh P1. Walaupun memiliki kemampuan akademik yang masih rendah namun persepsi anak terhadap orang tuanya dapat baik apabila ia diperlakukan dengan baik pula. Tetapi apabila perlakuan dan pendampingan dari orang tua yang kurang dapat membuat anak mencetuskan persepsi yang tidak baik atau bahkan buruk. Walaupun memiliki prestasi yang tergolong cukup baik ataupun baik jika tidak diimbangi dengan perlakuan dan pendampingan yang baik dari orang tua, maka anak akan tetap mengeluarkan persepsi yang tidak baik.

Prestasi yang dihasilkan oleh anak ternyata tidak selalu dilandasi oleh motivasi belajar yang disampaikan oleh kedua orang tuanya tetapi juga harus berlandaskan pada motivasi belajar dalam diri sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terbukti bahwa anak yang memiliki peran orang tua dalam motivasi belajar ternyata tidak memiliki kemampuan akademik yang baik. Tetapi anak yang tidak selalu memiliki peran orang tua dalam motivasi belajar, mampu meraih prestasi akademik yang cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105-117.
- Epstein, J. L. (2018). Homework practices, achievements, and behaviors of elementary school students. *School, Family, and Community Partnerships, Student Economy Edition: Preparing Educators and Improving Schools*, 231–246.
- Fitriana, E. (2020). *Peran Orangtua dalam Memotivasi Belajar Anak di Dusun VI Tanjung Mulya Kampung Tanjung Ratu Ilir Kecamatan Way Pengubuan Lampung Tengah*.
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Heriawan, H., Kuntadi, I., & Haryadi, H. (2014). Kontribusi Persepsi Siswa Mengenai Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif.

- Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 74–83.
- Ingram, M., Wolfe, R. B., & Lieberman, J. M. (2015). *The Role of Parents in At-Risk Populations*. 2002, 479–497.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lestari, Sri. (2012). *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto. 1995. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algasindo.
- Shochib, Moh. 1998. *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak. Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Sukardi
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Cetakan. Keenam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsu, Y. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers
- William, Stainback dan Susan. (1999). *Bagaimana Membantu Anak Berhasil di Sekolah*. Terjemahan Setianta. Yogyakarta: Kanisius